

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha di Indonesia sangat ketat, untuk bertahan dan berkembang. Perusahaan harus beroperasi secara efisien dan efektif. Kemudian perusahaan perlu mengambil tindakan terencana untuk meringankan krisis keuangan perusahaan. Berkat tren yang menjanjikan ini, industri makanan dan minuman Indonesia tumbuh signifikan. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan industri terbesar yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Andriani, 2019:48).

Salah satu tahapan penting dalam sebuah bisnis adalah proses pendirian bisnis. Perusahaan dapat melanjutkan usahanya dengan menjual barang yang dihasilkannya. Jika sebuah perusahaan ingin meningkatkan operasinya, maka perusahaan tersebut harus melakukan perencanaan yang matang untuk mengatasi masalah dan hambatan yang timbul dari produk yang dihasilkannya. Perusahaan kemudian harus mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi risiko situasi perusahaan. Oleh karena itu, memperhatikan kualitas produksi termasuk biaya produksi yang merupakan faktor terpenting dalam kegiatan perusahaan menjadi penting agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan. (Suharya, Sutrisno, & Nurmilah, 2021:147).

Harun, Manossoh, & Latjandu (2023:78) Biaya produksi adalah biaya yang dipergunakan sepanjang proses produksi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang bersangkutan dengan proses produksi yang dihasilkan.

Dengan menekan biaya produksi dan biaya lainnya, perusahaan mampu membuat biaya pengiriman menjadi sangat rendah. Selanjutnya, perusahaan dapat menaikkan harga jualnya di pasar untuk memperoleh keuntungan lebih. Perhitungan biaya produksi adalah hal yang penting dalam menentukan harga jual pada suatu produk. Saat ini, terdapat dua jenis metode untuk menghitung harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.

Menghitung biaya produksi masih bersangkutan dengan biaya, karena harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari biaya dasar, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik; Semua itu harus diperhitungkan mulai dari tingkat konsumsi hingga perhitungan penentuan biaya. biaya produksi yang optimal. (Zahra, Elmasari, & Jannah, 2021: 3992).

Harga Pokok produksi memiliki peranan penting dalam menentukan harga jual, karena perusahaan menawarkan harga jual yang dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mengatasi pesaing di pasar, perencanaan dan penentuan biaya produksi dan harga jual dapat dilakukan secara efektif karena dapat mempengaruhi kualitas produk yang akan dijual.

Yulinda (2019) harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.

Air minum dalam kemasan (AMDK) merupakan industri dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia dan air merupakan kebutuhan pokok setiap orang. Ketika konsumen mendapatkan lebih banyak pilihan air minum, pertumbuhan industri air minum dalam kemasan menjadi lebih sulit. Salah satu perusahaan yang bergerak di lingkungan Perusahaan Air Minum (AMDK) adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) di industri makanan dan minuman. Perusahaan air minum dalam kemasan merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan air minum di berbagai wilayah Indonesia.

Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) ini, biaya produksi termasuk salah satu penentu keberhasilan perusahaan dalam memproduksi suatu barang. Jika biaya produksi yang dipergunakan tidak tepat dapat berdampak pada penentuan harga jual.

Tabel 1. 1Daftar Biaya Produksi PT. Sariguna Primatirta Tbk 2018-2022

No	Tahun	Biaya Produksi
1	2018	138.722.005.64
2	2019	178.493.670.021
3	2020	166.705.445.561
4	2021	161.755.207.666
5	2022	214.179.974.487

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada perkembangan biaya produksi dimana pada tahun 2018 biaya produksi sebesar Rp. 138.722.005.64 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp. 178.493.670.021. Tahun 2020 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2019. Biaya produksi mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022, dimana pada tahun 2021 sebesar Rp. 161.755.207.666 dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 214.179.974.487.

Hasil penelitian dari (Rahmawati, Arifin, & Sudiyanto, 2023) yang berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Bakso Pada PT Juragan Group Sejahtera” menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing*.

Hasil penelitian dari (Rozi & Shuwiyandi, 2022) yang berjudul “Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual PT. Salera Rodjo Abadi Semarang” menunjukkan bahwa perusahaan dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing melalui pendekatan variabel costing dapat mempermudah dalam mengambil keputusan khususnya dalam menentukan harga jual.

Penelitian pada PT Sariguna Primatirta Tbk ini efektif dengan menggunakan metode *full costing* dikarenakan dengan menggunakan metode ini hasil yang didapatkan akan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan yang apa adanya. Karena berdasarkan

perhitungan yang didapatkan bahwa HPP yang dihasilkan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 perlu dilakukan pihak manajemen perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk harus mengendalikan biaya produksi dalam menetapkan harga penjualan kualitas produk dan daya tarik konsumen agar hasil penjualannya meningkat sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Fenomena dari penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya mengalami perubahan. Biaya produksi yang begitu besar akan berpengaruh pada tingkat penjualan. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk menentukan harga pokok penjualan dengan mempertimbangkan setiap kemungkinan harga harga suatu produk yang akan dijual dan yang dapat bersaing dipasaran.

Dalam menentukan harga jual suatu produk, perusahaan cukup menghitung harga pokok penjualan kemudian menghitung keuntungan yang diharapkan. Dalam menentukan laba, suatu perusahaan dapat mempertimbangkan harga jual produk sejenis di pasar atau di antara kompetitor. Apa yang dilakukan perusahaan ketika menentukan harga jual atau keuntungan termasuk dalam penawaran kompetitif (competitive pricing), yang mengacu pada kekuatan pasar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan biaya produksi dalam menentukan harga jual PT. Sariguna Primatirta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan biaya produksi dalam menentukan harga jual pada PT. Sariguna Primatirta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan untuk Universitas PGRI Palembang khususnya mahasiswa akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang dapat membantu pemecahan serta menjadi langkah antisipasi masalah yang akan terjadi di PT. Sariguna Primatirta Tbk di Bursa Efek Indonesia dalam pengambilan keputusan manajemen dalam menentukan harga jual produk.